

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi merupakan sebuah keunggulan kompetitif yang memiliki tujuan dan dilakukan seseorang lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mintzberg³ strategi adalah pola sasaran maksud, tujuan, dan bijaksana yang terintegrasi dari sebuah tujuan lembaga atau organisasi. Sedangkan menurut Grant strategi adalah pengambilan keputusan yang berisikan alternatif untuk menarik keputusan atau rencana yang akan dituju, strategi juga menjadi wadah sarana untuk mewujudkan suatu lembaga atau organisasi yang ditata dalam visi dan misi, hal ini merupakan peran pendukung dalam strategi.

Muhibbin Syah⁴ mengatakan dalam proses pendidikan diperlukan perhitungan tentang kondisi dan situasi di mana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan akan lebih terarah dan tujuan hendak dicapai akan tercapai dengan baik itu lah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan bagaimana agar dalam proses tidak terjadinya hambatan serta gangguan, baik internal maupun eksternal.

³Stephanie K Marrus, *Building The Strategic Plan: Find Analyze And Present*, (Wiley: USA: The Right Information, 2002), hlm. 31.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 214.

Seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) no. 20 Tahun 2003 bahwa Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk latar serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan nasional ini, dapat terciptalah generasi siswa yang berkualitas, bertanggung jawab, dan mampu dalam *Fastabiqul khairat* sesuai dengan undang-undang yang berlaku di negara Indonesia yang berlandaskan pendidikan agama islam.⁵

Adapun strategi yang dilakukan guru ISMUBA dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an diperlukan ketelitian, kerahamahan, ketelatenan, kegigihan, ketekunan dalam mendidik agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membina baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik. Bacaan Al-Qur'an harus diperhatikan, karena Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang harus dibaca dengan baik dan benar serta mempunyai kemampuan dalam membaca ayat suci tersebut.

⁵Anda Hidayatullah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019, hlm. 1.

Baca dan tulis Al-Qur'an sangat diperlukan dalam proses pendidikan di setiap jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampai dengan Perguruan Tinggi. Hal ini karena kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan keterampilan paling mendasar dan urgen, alasannya yaitu Indonesia merupakan negara mayoritasnya yang beragama islam. Dan menurut hasil dari beberapa riset ; jarang dan banyak pelajar maupun mahasiswa perguruan tinggi sekalipun yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maupun dalam penulisan Al-Qur'an.⁶

Menurut Djalaludin yang dikutip oleh Muzakkir Walad dkk menjelaskan bahwa, sebagian orang islam yang mampu membaca Al-Qur'an belakangan ini semakin menurun, keadaan ini kian memperhatikan terutama bagi para remaja, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni:

Pertama, pola pikir masyarakat yang masih awam tentang bacaan Al-Qur'an., kemudian yang *Kedua*, masyarakat lebih mendominasi ke pengetahuan umum dan ilmu-ilmu yang dapat menunjang kehidupan duniawi, maka tidak heran jika pengajaran membaca Al-Qur'an tidak sebanding dengan bidang ilmu lainnya., *Ketiga*, kesempatan yang jarang, artinya waktu yang dilakukan untuk belajar membaca Al-Qur'an masih kurang, kesempatan untuk meluangkan waktu masih terbilang sulit untuk mengatur waktu, sehingga terkendala dalam belajar membaca Al-Qur'an., kemudian yang *Keempat*, metode yang sering berubah serta tulisan arab yang dianggap susah untuk dipahami, semua hal

⁶Ahmad Hasyim Fauzan, *Pola Pikir Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Al-Qur'an*, Jurnal Ar-Risalah, Vol. 13, No. 1, 2015, hlm. 22.

tersebut menjadi faktor penyebab menurunnya umat Islam khususnya anak remaja dalam membaca Al-Qur'an.⁷

Berkenaan hal tersebut, hadirnya pendidikan seharusnya mampu mempersiapkan strategi terhadap siswanya, seperti dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada para siswa pendidik mampu mendidik anak didiknya supaya bisa⁸ menulis dan membaca Al-Qur'an. Namun demikian masih ada sebagian anak-anak didik masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti makhorijul huruf, hal ini karena belum memahami ilmu tajwid seperti huruf idzhar, ikhfa, idgham dan iqlab sulit untuk membedakan bunyi dan penyebutan.

Agar memudahkan siswa pendidik harus mengajarkan Al-Qur'an yang memerlukan metode pengajaran yang tepat, seperti metode iqra', metode privat dan tanya jawab, setelah itu bisa dilanjut dengan metode Al-Qur'an. Dalam upaya tersebut perlu diperbaharui dan dikembangkan karenanya dibutuhkan bagi umat muslim. Dan yang paling utama dalam pengajaran Al-Qur'an yaitu dengan keterampilan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah tersusun pada ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Dalam mengajarkan Al-Qur'an berisi pengenalan, penyebutan dan penulisan huruf-huruf hijaiyah, dilanjut dengan memperkenalkan tanda-tanda baca.⁹

⁷Muzakkir Walad dkk, *Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an*, *Al-Nahdlah: Jurnal Al-Nahdlah : Pendidikan Islam*, Vol. 2, No 2, 2022, hlm. 87.

⁸ Muzakkir Walad dkk ..., hlm. 94.

⁹Devy Habibi Muhammad, *Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati*, *Journal of Islamic Education (JIE)*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 143.

Adapun kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa dapat semakin meningkat jika diajarkan terus menerus, maka dapat meningkatkan kecerdasan spiritual karena kecerdasan spiritual ini siswa mampu menjadi siswa yang kreatif dan berwawasan luas. Serta baca tulis Al-Qur'an perlu sangat diperhatikan, karena Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang harus dibaca dan ditulis dengan baik yang benar.¹⁰

Terkait kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an, para guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah Imogiri bantul harus mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki guru sehingga para siswa dapat memiliki kemampuan tersebut yaitu baca tulis Al-Qur'an.¹¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah Imogiri harus memaksimalkan kompetensinya dengan cara mengelolah dan menerapkannya secara efektif dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang mendukung terhadap kemudahan siswa untuk baca tulis Al-Qur'an merupakan wujud guru ISMUBA yang profesional.

Di SMP Muhammadiyah Imogiri telah melaksanakan materi pembinaan baca tulis Al-Qur'an selama pembelajaran berlangsung. Namun demikian masih ada kendala serta ada sebagian siswa yang belum bisa baca tulis walaupun sudah diajari berulang kali, sehingga diperlukan pelatihan secara ekstra sampai anak bisa membaca dengan baik dan benar. Pengamatan dari

¹⁰Rama Joni dkk, Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa, *Journal of Education and Instruction*, Vol. 3, No. 1, hlm. 60.

¹¹Koko Adya Winata dkk, *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam*, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No. 2, hlm. 91

penulis, SMP Muhammadiyah Imogiri telah melakukan strategi pembinaan baca tulis Al-Qur'an membaca doa dan dilanjut dengan membaca Al-Qur'an.

Guru tidak hanya mendengarkan saja siswa membaca Al-Qur'an namun juga menyimak dan membenarkan bacaan yang salah. Pembelajaran Al-Qur'an juga dilakukan dalam pembelajaran berlangsung, dan strategi yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan potongan ayat-ayat atau surat-surat pendek, dilanjut dengan membacanya bersama-sama lalu guru menunjuk salah satu dari siswa untuk membaca ayat tersebut. SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul juga melakukan kegiatan wajib TPA bagi kelas tujuh dan delapan saja diluar jam pembelajaran, sedangkan kelas sembilan difokuskan pada jam pembelajaran saja tidak diluar jam pembelajaran yang diwajibkan seperti kelas tujuh dan delapan.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas alasan peneliti memilih lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul yakni, dikarenakan penekanan baca tulis Al-Qur'an tidak hanya berlaku dalam mata pelajaran dan dengan waktu yang telah ditentukan akan tetapi, diluar jam pembelajaran para siswa ditekankan untuk senantiasa memperdalam ilmu baca tulis Al-Qur'an maka, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

¹²Wawancara dengan Supriyanta, pada tanggal 15 November 2023, di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa baca tulis Al-Qur'an menjadi materi pokok di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul?
3. Bagaimana Strategi guru ISMUBA dalam membina baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menjadi materi pokok di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah imogiri Bantul
3. Untuk mengetahui strategi guru ISMUBA dalam membina baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah Bantul

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi guru ISMUBA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam membina baca tulis Al-Qur'an yang menjadi

materi pokok terhadap siswa sehingga terciptalah pembelajaran yang optimal dan maksimal.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan kepada guru ISMUBA dalam penggunaan strategi guru ISMUBA dalam membina baca tulis Al-Qur'an serta kemampuan siswa untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas pada siswa SMP Muhammadiyah Imogiri.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara hasil penelitian sebelumnya. Penelitian mengemukakan sebagai berikut:

Pertama, pada tahun 2016 Mohamed Yassine El Amrani, dalam penelitian yang berjudul "Building CMU Sphinx language model for the holy Qur'an using simplified Arabic phonemes". Dalam penelitian ini menggunakan sistem pengenalan suara secara otomatis yaitu Automatic Arabic Speech Recognition (AASR) sistem ini sebagai besar menggunakan alat CMU Sphinx. Sistem tersebut dapat membantu dalam pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an maupun pengucapan dalam Bahasa Arab, sehingga dapat memverifikasi bacaan secara mandiri keakuratan dalam pengucapan huruf atau belum akurat terutama yang baru belajar dalam membaca Al-Qur'an atau yang baru belajar Bahasa Arab secara khusus.¹³ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas

¹³Mohamed Yassine El Amrani, *Building CMU Sphinx Language Model For the Holy Qur'an Using Simplified Arabic Phonemes*, *Egyptian Informatics Journal*, Vol. 17, No. 3, 2016, hlm. 305

terkait Al-Qur'an dengan menggunakan metode tertentu, sedangkan perbedaan penelitian dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan pengenalan suara otomatis.

Kedua, skripsi Cici Paramita, skripsi yang berjudul, "Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Kelurahan Jaya Kota Palopo". Hasil penelitian menggunakan dalam membina baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' dan belajar sambil bernyanyi dan bermain. Belajar bernyanyi sambil bermain dilakukan agar para siswa tidak mudah bosan serta mudah untuk memahami, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.¹⁴ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode Iqro' dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya yaitu belajar sambil bernyanyi dan bermain.

Ketiga, skripsi Isranita, skripsi yang berjudul "Strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis Al-Qur'an Kelas XI di MAN Palopo". Hasil penelitian menerapkan metode ceramah, menerapkan metode demonstrasi, sering memberikan tugas kepada siswa, menjalinkan kerjasama antar siswa dalam kelas, memberikan motivasi kepada kepada peserta didik pada saat proses belajar, menyuruh siswa membaca dan menulis Al-Qur'an pada saat proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, berkaitan dengan peran guru harus menjadi contoh suri tauladan yang baik harus

¹⁴Cici Paramita, Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Kelurahan Jaya Kota Palopo, Skripsi S1 IAIN Palopo, 2016, hlm. 14.

berkata lembut dan menarik simpati terhadap siswa, serta sebagai motivator terhadap siswa agar minat.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru, dan perbedaan penelitian ini yaitu posisi penelitian ini yang dilakukan di MAN Palopo dan juga di khususkan untuk siswa Kelas XI.

Keempat, skripsi Lisa Mutia, skripsi yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Halaqah dalam membina bacaan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Riyadhush Sholihin Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini menerapkan membina para peserta didik dengan model belajar Halaqah. Halaqah ialah suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan para siswa dengan melingkar yang berkaitan dengan pendidikan yang bersangkutan. Sistem belajar yang dilaksanakan di aula ponpes bagi santriwan sedangkan santriwati laksanakan masjid ponpes. Metode yang digunakan dalam membina tersebut tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga melalui gambar ilustrasi, mencontohkan pelafalan bacaan Al-Qur’an dan juga melakukan game seperti tebak-tebakan hukum bacaan Al-Qur’an. Dalam halaqah Al-Qur’an juga tidak hanya ceramah tetapi juga ada diskusi, beda buku dan untuk metode pengajaran Al-Qur’an yaitu metode talqin dan iqra’. Media yang digunakan dalam halaqah Al-Qur’an yang diterapkan ustadz dan ustadzah yaitu biasa menggunakan papan tulis, LCD/ proyektor dan card sort.¹⁶ Penelitian ini

¹⁵Isranita, “Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur’an Kelas XI di MAN Palopo”, Skripsi S1 IAIN Palopo, 2010, hlm. 78

¹⁶Lisa Mutiara, “Penerapan model pembelajaran Halaqah dalam membina bacaan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Riyadhush Sholihin Bandar Lampung”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, hlm 10

mempunyai persamaan yang mana sama-sama membahas tentang membina bacaan siswa, namun juga ada perbedaan yaitu dari sistem dan metode yang digunakan. Posisi penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Riyadhus sholihin.

Kelima, skripsi Hamra Asri, skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Menggunakan Pendekatan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lamongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar”. Hasil dari penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mempelajari baca tulis Al-Qur’an dengan mudah yaitu menggunakan media gambar. Hal ini lebih efektif untuk mengajarkan kepada siswa, agar siswa lebih mudah dan cepat memahami dan mengerti huruf-huruf hijaiyah, baik dalam penyebutan secara lisan maupun secara tertulis.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama ingin meningkatkan dan mempermudah siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur’an, namun juga ada perbedaan yaitu penelitian tersebut membahas tentang efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode pendekatan media gambar, sedangkan yang peneliti teliti yaitu strategi guru dalam membina baca tulis Al-Qur’an.

¹⁷ Hamra Asri, *Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Menggunakan pendekatan Media Gambar Di Sekolah Dasar Negeri Lamongan Kecamatan Bontoma Tene Kabupaten Kepulauan Selayar*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2011, hlm. 6.

Tabel 1**Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian**

No.	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Mohammad Yassine El Amrani	<i>Build CMU Sphinx Language Model For The Holy Qur'an</i>	2016	Jurnal	Relevansi dengan penelitian saya yaitu sama-sama ingin memudahkan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dengan metode-metode dan alat yang ada
2.	Cici Paramita	<i>Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Kelurahan Jaya Kota Palopo</i>	2016	Skripsi	Relevansi dengan penelitian saya yakni sama-sama ingin meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa menjadi lebih baik
3.	Isranita	<i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Kelas XI Di MAN Palopo</i>	2010	Skripsi	Relevansi dengan penelitian saya yaitu sama-sama ingin mengembakan minat baca tulis Al-Qur'an pada siswa
4.	Lisa Mutia	<i>Penerapan Model Pembelajaran Halaqah Dalam Membina Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren</i>	2021	Skripsi	Relevansi dengan penelitian saya yaitu tahapan yang dilakukan para pendidik di penelitian tersebut sama-sama untuk membimbing para peserta didik

		<i>Riyadhus Sholihin Bandar Lampung</i>			menjadi lebih baik dalam membaca maupun menulis.
5.	Hamri Asri	<i>Efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan media gambar di Sekolah</i>	2021	Skripsi	Relevansi dengan penelitian saya yaitu sama-sama ingin memudahkan para siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qurān

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa hal pokok yang melandasi penelitian, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, menurut Sugiyono¹⁸ penelitian kualitatif adalah kunci dari semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial secara naturalistik atau alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif atau maupun non kuantitatif. Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain.

Penelitian kualitatif, dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data sedalam mungkin mengenai strategi guru dalam pembinaan baca tulis

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2021), hlm. 361.

Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui tahapan penelitian yang dimiliki metode kualitatif yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti untuk memperkuat data yang didapat pada saat peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Deskriptif, menurut Syafrida Hafni Sahir pendekatan deskriptif merupakan sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis. Sedangkan menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan pendekatan deskriptif peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggali informasi mengenai strategi guru ISMUBA dalam pembinaan baca tulis AL-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul. Peneliti akan membuat gambaran lebih rinci tentang situasi atau peristiwa yang diamati dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Data dan informasi ini akan dianalisis untuk memahami bagaimana strategi yang digunakan guru ISMUBA dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

3. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono¹⁹ subyek penelitian mengacu pada informan atau responden yang dituju untuk menggali informasi atau data lebih lama. Subjek dari peneliti teliti yakni guru ISMUBA yang berjumlah lima pendidik di SMP Muhammadiyah Imogiri. Dalam penelitian ini berfokus pada Strategi Guru ISMUBA dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri.

4. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono²⁰ objek penelitian adalah yang berupa situasi sosial yang terdiri dari Place, Actor dan Activity atau di bisa disingkat PAA. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian dapat juga dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian dan menjadi wadah sebagai informasi bagi peneliti untuk mengetahui permasalahan yang ingin diketahui serta dapat mengamati secara dalam. Adapun peneliti jadikan objek penelitian adalah Siswa di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul dan alasan peneliti yang menjadikan objek penelitian ini karena salah satunya karena ingin mengetahui strategi dan tindakan yang diambil oleh guru pai dalam menghadapi siswa yang susah dalam belajar Al-Qur'an.

5. Tempat dan Waktu penelitian

Peneliti memilih tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & Q*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 80.

²⁰ Sugiyono ... , hlm. 256.

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Imogiri Bantul yaitu SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak 15 November 2023 sampai 2 Desember 2023 serta pada tahun ajaran 2023/2024

6. Sumber Data

Sumber dari data penelitian ini yang peneliti jadikan data adalah:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono²¹ data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian, terdiri dari: Pertama., Kepala Sekolah, Kedua., Waka Kurikulum, Ketiga., Guru ISMUBA yang berjumlah lima pendidik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Tabel 2.
Data Primer

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Novesta Tisnadi, M.Si.	Kepala Sekolah
2.	Arfian Fanny Purilawan, S.Or.	Waka Kurikulum
3.	Hj. Nuraini M, S.Ag.	Guru ISMUBA
4.	Atok Susanto, S.Pd.	Guru ISMUBA
5.	Aris Widada, M.Pd.	Guru ISMUBA
6.	Nurhadi Wijaya, S.Ag.	Guru ISMUBA
7.	Supriyanta, S.Pd.	Guru ISMUBA

²¹Sugiyono ... , hlm. 225

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono²² data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Adapun data-data tersebut berupa: Pertama., profil sekolah, dokumen-dokumen, Kedua., jumlah guru (identitas guru), dan lainnya yang dianggap penting dalam penunjang penelitian. Teknik Pengumpulan Data

7. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategi dalam penelitian, hal ini karena tujuan utama dalam penelitian yaitu memperoleh data, tanpa adanya teknik pengumpulan data peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang diterapkan.²³ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a. Observasi

Menurut Sugiyono²⁴ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode observasi adalah metode yang sangat penting mengetahui sarana dan prasarana. Serta teknik observasi ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

²²Sugiyono ... , hlm. 245.

²³Sugiyono ... , hlm. 226.

²⁴Sugiyono ... , hlm. 147.

berlangsungan, guna agar mempermudah menginterpretasikan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam observasi yaitu non partisipasi. Teknik tersebut merupakan apabila observasi maka tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku penonton dan pengamat saja. Tujuan observasi nonpartisipasi untuk mengetahui tentang gambaran dilapangan mengenai Strategi guru ISMUBA dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono²⁵ wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang menjadi semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan dengan secara terbuka, dimulai dengan peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur, karena pada tahap awal peneliti sendiri belum mengetahui apa yang tidak diketahuinya, hal ini dimaksudkan informan memperoleh kebebasan dan kesempatan untuk menyampaikan sebuah gagasan, pandangan dan perasaannya tanpa batasan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian ini atau pengumpulan data, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada subjek atau informan yang sebelumnya telah ditentukan, yang lebih dikenal dengan wawancara mendalam atau indepth interview untuk jenis tidak

²⁵Sugiyono ... , hlm. 231.

terstruktur dapat membedakan dengan wawancara terstruktur pada penelitian kualitatif.

Sebelum melakukan wawancara peneliti juga akan menyiapkan instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, selain itu peneliti juga harus menyiapkan alat pendukung lainnya seperti perekam suara, alat tulis yang nantinya akan membantu memudahkan peneliti dalam pengumpulan hasil informasi data yang telah diberikan informan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara ini dilakukan kepada narasumber dengan tujuan agar peneliti menemukan informasi tentang objek yang diteliti yakni tentang strategi guru ISMUBA dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul. Teknik Wawancara ini diharapkan agar mendapatkan informasi lebih banyak dari seseorang narasumber mengenai informasi yang lebih mendalam tentang situasi yang terjadi di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono²⁶ mengemukakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan atau halangan yang ditemui oleh peneliti.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* , hlm. 430.

Pada tahap dokumentasi ini peneliti mencari dokumentasi yang berisi gambar yang relevan dengan penelitian. Yang pertama langkah yang harus diambil adalah mendokumentasikan kegiatan, wawancara, dan dilanjutkan dengan mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan studi lapangan yang berhubungan dengan SMP Muhammadiyah Imogiri.

8. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono²⁷Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan yang berarti menggabungkan seluruh data dan sumber data yang ada dan menjadi kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan peneliti adalah :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang merupakan membandingkan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data-data yang diperoleh dari subjek dan informasi yang lain.²⁸ Telaah data hasil yaitu data seputar strategi yang digunakan guru ISMUBA dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul adalah dengan adanya berbagai sumber dan informan akan tetapi data tersebut harus sesuai dan berkaitan. Peneliti melakukan triangulasi sumber ini

²⁷Sugiyono ... , hlm. 431.

²⁸ *Ibid.*

dengan bertanya kepada narasumber atau informan yang berbeda tentang data yang didapatkan. Apakah data yang didapat tersebut sudah sesuai dengan startegi guru ISMUBA dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik sama dengan triangulasi sumber, hanya saja teknik pengumpulan datanya yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama, hal ini untuk memastikan keakuratan suatu data dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.²⁹ Triangulasi teknik ini dengan mengaitkan strategi guru ISMUBA dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul. Peneliti melakukan triangulasi ini dengan mengaitkan dan memeriksa yaitu dikaitkan dengan observasi dan dokumentasi tentang pembiasaan-pembiasaan yang ada di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul yang dijelaskan melalui hasil wawancara kemudian diberikan gambar hasil observasi yang sudah dilakukan.

9. Analisis data

Menurut sugiyono³⁰ analisis data adalah proses mencari sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara/catatan lapangan, sehingga dapat mudah di pahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & Q ...* , hlm 246.

orang lain. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono³¹, Reduksi data yang dimaksudkan yaitu mencatat data yang dikumpulkan dengan teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan maka, jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh sebab itu diperlukan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan pada tema dan polanya yang penting.

Data yang direduksi oleh peneliti yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam membina baca tulis Al-Qur'an SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul, yang mencakup dari strategi yang digunakan guru di sekolah hingga cara mengatasi murid yang kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, tahap atau langkah yang dilakukan penulis berikutnya adalah penyajian data. Sugiyono³² mengemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 440.

³²Sugiyono ... , hlm. 442.

Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan dari penelitian lapangan di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul digunakan sebagai penyajian.

c. *Data Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan verifikasi, peneliti berusaha untuk mencari data yang dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian. Menurut Sugiyono³³, kesimpulan awal bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan dan disertai data-data yang valid, kuat, dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan dapat dikatakan kredibel pada tahap awal jika didukung oleh data yang valid, kuat, dan mendukung saat penelitian kepalangan mengumpulkan data

Dengan demikian, kesimpulan bisa saja dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan bisa saja tidak, hal ini sebab seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berubah setelah penelitian berada di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan mengenai gambaran umum penelitian ini, maka penelitian mengutarakan sistematika, penulisan dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

³³Sugiyono ... , hlm. 446.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi, latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi, bahasan mengenai pemaparan dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar guna mendukung penelitian dari permasalahan yang dibahas.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi, Sejarah SMP Muhammadiyah Imogiri, Letak Geografis, Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah Imogiri, Struktur Organisasi Sekolah, Sarana dan Prasarana.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi, penyajian dan analisis data bagaimana Strategi guru ISMUBA dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul, kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, serta baca tulis Al-Qur'an menjadi pokok materi di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi, kesimpulan dan saran tentang strategi guru ISMUBA dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul